

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut profil kesehatan tahun 2022, Keluarga Berencana selanjutnya disingkat dengan KB, adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas. Peserta KB adalah Pasangan Usia Subur (PUS) yang saat ini sedang menggunakan salah satu alat kontrasepsi tanpa diselingi kehamilan. PUS peserta KB terdiri dari peserta KB modern (menggunakan alat/obat/cara KB berupa steril wanita (MOW), steril pria (MOP), IUD/AKDR). Implan/susuk, suntik, pil, kondom dan Metode Amenore Laktasi (MAL) dan peserta KB tradisional (menggunakan alat/obat/cara KB berupa pantang berkala, senggama terputus, dan alat/obat/cara KB tradisional lainnya).

Kontrasepsi suntik DMPA ini adalah salah satu jenis kontrasepsi suntikan yang mengandung progestin dan suntikan setiap tiga bulan. Kontrasepsi suntik DMPA ini dapat digunakan sebagai pencegah terjadinya proses kehamilan bila diberikan secara teratur sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Kontrasepsi suntik DMPA (depo medroxyprogesterone asetat) atau yang biasa disebut KB suntik 3 bulan mempunyai prevalensi paling tinggi, hal ini disebabkan KB suntik sangat praktis, efektif dan mudah. (Afriani, dkk, 2021)

Salah satu jenis dari kontrasepsi suntik hormonal adalah kontrasepsi suntik DMPA. Pada penggunaan kontrasepsi suntik depo medroxy progesteron acetate (DMPA) memiliki efektifitas yang tinggi tetapi memiliki beberapa efek samping. Salah satunya efek sampingnya adalah peningkatan berat badan. Umumnya peningkatan berat badan tidak terlalu besar, bervariasi antara kurang dari 1 kg-5 kg dalam setahun pertama.

Kontrasepsi suntik yang paling banyak digunakan adalah kontrasepsi suntik 3 bulan. Pemakaian kontrasepsi suntik 3 bulanan mempunyai efek samping utama yaitu perubahan berat badan. Faktor yang mempengaruhi perubahan berat badan akseptor KB suntik adalah adanya hormon progesteron yang kuat sehingga merangsang hormon nafsu makan yang ada di hipotalamus. Dengan adanya nafsu makan yang lebih banyak dari biasanya tubuh akan kelebihan zat-zat gizi. Kelebihan zat-zat gizi oleh hormon progesterone diubah menjadi lemak dan disimpan dibawah kulit. Perubahan berat badan ini akibat adanya penumpukan lemak yang berlebih hasil sintesis dari karbohidrat menjadi lemak. KB suntik 3 bulan DMPA mempunyai banyak manfaat dalam mengendalikan jumlah penduduk. Namun, banyak wanita yang menghentikan pemakaian KB DMPA karena alasan perubahan berat badan tersebut. (Febriani & Ramayanti, 2020)

Menurut hasil pendataan keluarga tahun 2022 oleh BKKBN, menunjukkan bahwa angka prevalensi PUS peserta KB di Indonesia pada tahun 2022 sebesar 59,9%, Berdasarkan data Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2021 jumlah peserta KB aktif tercatat sebanya 78,56 %,

Dan pengguna KB suntik sebanyak 56,67 %. Jumlah PUS di kabupaten semarang pada tahun 2023 tercatat sebanyak 198. 154, (83,2 %). Jumlah PUS di Kecamatan Ungaran Barat tercatat sebanyak 11,365, jumlah PUS di Desa Nyatnyono sebanyak 749.(Hidayat fahrul, 2023)

Berdasarkan distribusi provinsi, angka prevalensi pemakaian KB tertinggi adalah Kalimantan Selatan (71,1%), Kepulauan Bangka Belitung (67,4%), dan Bengkulu (66,8%), sedangkan terendah adalah Papua (10,9%), Papua Barat (28,6%) dan Maluku (34,2%). Sedangkan, Provinsi DKI Jakarta tidak terdata dalam grafik diatas dikarenakan data yang bersumber dari CARIK JAKARTA belum terintegrasi ke dalam data hasil pendataan keluarga tahun 2022, BKKBN. (Kemenkes RI, 2022).

Pola pemilihan jenis metode kontrasepsi modern pada tahun 2022 menunjukkan bahwa sebagian besar akseptor memilih menggunakan suntik sebesar 61,9%, diikuti pil sebesar 13,5%. Pola ini terjadi setiap tahun, dimana peserta KB lebih banyak memilih metode kontrasepsi jangka pendek dibandingkan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Jika dilihat dari efektivitas, kedua jenis alat/obat/cara KB ini (suntik dan pil) termasuk Metode Kontrasepsi Jangka Pendek sehingga tingkat efektivitas dalam pengendalian kehamilan lebih rendah dibandingkan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). MKJP merupakan kontrasepsi yang dapat dipakai dalam jangka waktu lama, lebih dari dua tahun, efektif dan efisien untuk tujuan pemakaian menjarangkan kelahiran lebih dari tiga tahun atau mengakhiri kehamilan pada PUS yang sudah tidak ingin menambah anak

lagi. Alat/obat/cara KB yang termasuk MKJP yaitu IUD/AKDR, Implan, MOP dan MOW.

Penggunaan alat kontrasepsi hormonal dapat menimbulkan berbagai efek samping yang salah satu di antaranya adalah perubahan berat badan akseptor. Hal ini disebabkan oleh hormon progesteron yang mempermudah terjadinya perubahan karbohidrat dan gula menjadi lemak, sehingga lemak di bawah jaringan kulit bertambah. Penambahan berat badan merupakan salah satu efek samping yang sering dikeluhkan oleh akseptor kontrasepsi hormonal terutama kontrasepsi hormonal suntik KB Depo Medroxyprogesterone Acetate (DMPA). (Mukaromah, 2019)

Secara umum faktor-faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan berat badan tidak mutlak dari jenis kontrasepsi hormonal, akan tetapi ada faktor lain yang dapat dibagi atas dua golongan besar yaitu faktor intern yang terbagi atas 3 bagian yakni usia, kejiwaan, hereditas dan faktor ekstern yang meliputi makanan dan lingkungan fisik (Kamariyah, 2020).

Penambahan berat badan ini seringkali menjadi masalah bagi kaum wanita karena berhubungan dengan kepercayaan diri terhadap fisik mereka, sehingga sebelum memakai kontrasepsi biasanya calon akseptor KB akan menanyakan terlebih dahulu mengenai efek samping kontrasepsi yang akan digunakan.

Pemakaian KB suntik berpengaruh terhadap peningkatan berat badan karena penggunaan hormonal yang lama dapat mengacaukan keseimbangan hormone estrogen dan progesterone dalam tubuh sehingga mengakibatkan

terjadi perubahan sel yang normal menjadi tidak normal. Efek samping kenaikan berat badan tersebut jika tidak segera ditangani maka akan menyebabkan terjadinya obesitas pada akseptor tersebut, beberapa penyakit yang diakibatkan oleh obesitas antara lain Osteoarthritis (peradangan sendi karena degenerasi, tekanan darah tinggi (hipertensi), dan diabetes Mellitus. Pencegahan kenaikan berat badan yang terjadi bisa dicegah dengan melakukan diet dan olahraga teratur. (Satya, 2021)

Pada dasarnya penggunaan kontrasepsi disesuaikan dengan kebutuhan akseptor untuk meminimalisir efek samping dan komplikasi akibat pemakaian kontrasepsi, terutama kontrasepsi hormonal yang memang memiliki lebih banyak efek samping dari pada kontrasepsi non hormonal. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif petugas kesehatan untuk memberikan konseling terlebih dahulu terhadap akseptor KB baru sehingga keputusan pemilihan kontrasepsi tersebut sesuai dengan harapan dan kondisi klien.

Beberapa studi penelitian didapatkan peningkatan berat badan akibat penggunaan kontrasepsi DMPA berkaitan dengan peningkatan lemak tubuh dan adanya hubungan dengan regulasi nafsu makan. Salah satu studi menemukan peningkatan nafsu makan yang dilaporkan sendiri oleh wanita yang menggunakan kontrasepsi DMPA setelah 6 bulan. Hal ini dapat dihubungkan dengan kandungan pada DMPA yaitu hormon progesteron, yang dapat merangsang pusat pengendalian nafsu makan di hipotalamus sehingga menyebabkan terjadinya peningkatan nafsu makan. Alat kontrasepsi hormonal suntik DMPA adalah satu-satunya kontrasepsi hormonal yang

konsisten terkait dengan penambahan berat badan. Sebuah studi prospektif menemukan bahwa wanita yang menggunakan Depo-Provera memperoleh penambahan berat badan rata-rata sebesar 5,1 kg selama 36 bulan, sedangkan wanita yang menggunakan kontrasepsi oral kombinasi tidak mendapatkan kenaikan berat badan. Perdebatan mengenai meningkatnya berat badan sebagai akibat dari penggunaan DMPA-IM yang terus menerus, serta penambahan jumlah berat dilaporkan naik dari waktu ke waktu, bervariasi dari sekitar 1-2 kg setelah 1 tahun penggunaan menjadi antara 4-10 kg setelah penggunaan yang lama sekitar 3-5 tahun. Menurut WHO, dalam menyelidiki efek samping dan alasan penghentian DMPA-IM menemukan bahwa wanita dewasa memperoleh rata-rata 1,9 kg pada tahun pertama penggunaan DMPA-IM, dan berat badan dikutip sebagai salah satu alasan utama untuk penghentian penggunaan DMPA-IM ini. (Hartanto, 2020)

Berdasarkan Hasil penelitian yang dilakukan Erize (2019) dengan judul hubungan lama penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan dengan peningkatan berat badan akseptor KB suntik 3 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Kandang Kota Bengkulu Tahun 2019 di dapatkan bahwa hasil tabulasi silang antara lama penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan dengan peningkatan berat badan akseptor KB menunjukkan bahwa dari 57 responden lebih dari sebagian (60%) penggunaan KB suntik 3 bulan >1 tahun dan lebih dari sebagian (68%) yang mengalami kenaikan berat badan.

Hasil uji chi– square menunjukkan nilai $p = 0,010 < \alpha = 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya ada hubungan lama penggunaan

kontrasepsi suntik 3 bulan dengan peningkatan berat badan akseptor KB suntik 3 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Kandang Kota Bengkulu Tahun 2019.

Berdasarkan Jumlah PUS Provinsi Jawa Tengah tahun 2021 sebanyak 6.408.024 pasang. Dari seluruh PUS yang ada, sebesar 70,4 persen adalah peserta KB aktif. Cakupan peserta KB aktif menunjukkan tingkat pemanfaatan kontrasepsi di antara PUS. Cakupan peserta KB aktif Provinsi Jawa Tengah tahun 2021 menurun 2,5 persen dibandingkan pencapaian tahun 2020 yang sebesar 72,9 persen. Kabupaten/ Kota dengan cakupan tertinggi adalah Rembang dan terendah adalah Sukoharjo. Peserta KB pasca persalinan adalah PUS yang memakai kontrasepsi pada masa pasca persalinan (0-42 hari setelah melahirkan). Cakupan peserta KB pasca persalinan di Jawa Tengah tahun 2021 sebesar 53,9% meningkat dibandingkan cakupan tahun 2020 yang sebesar 28,6 persen. Kabupaten/ Kota dengan cakupan tertinggi adalah Tegal dan terendah Kota Magelang. (Dinkes Jateng, 2021).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Mei 2024 Di PKD Bidan Laili Mufarikah, A.Md.Keb diperoleh data dari bulan Maret sampai pada Mei jumlah peserta KB aktif yang menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan sebanyak 151 orang.

Wawancara yang dilakukan pada 5 akseptor KB suntik DMPA 2 ibu mengatakan mengalami perubahan berat badan setelah pemakaian lebih dari 1 tahun dan bertambah 1-3 kg, 2 ibu mengatakan mengalami perubahan berat badannya setelah pemakaian lebih dari 2 tahun sebanyak 2-4 kg dan 1 ibu

yang mengatakan berat badannya tetap. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terlihat masih banyak masalah tentang perubahan berat badan atau efek samping dari kontrasepsi dan Peneliti tertarik untuk mengetahui Hubungan Lama Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Dengan Perubahan Berat Badan Pada Akseptor KB Suntik 3 Bulan Di PKD Bidan Laili Mufarikah, A.Md.Keb Kabupaten Semarang Tahun 2024.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ditulis, maka peneliti menetapkan rumusan masalahnya yaitu apakah ada hubungan lama penggunaan kontrasepsi KB suntik 3 bulan dengan peningkatan berat badan.

C. Tujuan Peneliti

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Hubungan Lama Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Dengan Peningkatan Berat Badan.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran lama penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan di PKD Bidan Laili Mufarikah, A. Md. Keb.**
- b. Untuk mengetahui gambaran peningkatan berat badan pada akseptor suntik 3 bulan di PKD Bidan Laili Mufarikah, A. Md. Keb.**
- c. Untuk mengetahui gambaran hubungan lama penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan dengan peningkatan berat badan di PKD Bidan Laili Mufarikah, A. Md. Keb.**

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini berguna sebagai sumber atau referensi untuk memperdalam pengetahuan tentang kontrasepsi KB suntik 3 Bulan dan perubahan berat badan khususnya bagi mahasiswa Kebidanan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan referensi bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan penelitian khususnya tentang kontrasepsi KB suntik 3 Bulan dan perubahan berat badan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Akseptor/masyarakat

Hasil penelitian ini kiranya dapat menerima dan merealisasikan tentang informasi kesehatan yang disampaikan petugas (Bidan) untuk menggunakan alat kontrasepsi rasional dan efektif, guna mencegah kemungkinan komplikasi yang ditimbulkan oleh penggunaan KB suntuk 3 bulan yaitu penambahan berat badan yang berlebihan, demi kebahagiaan dalam kehidupan keluarga sesuai dengan tujuan dari program KB nasional.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian dapat memberikan wawasan dan menambah pengalaman penelitian serta sebagai media untuk menerapkan ilmu yang telah didapatkan selama kuliah. Serta peneliti dapat mengaplikasikan dalam ruang lingkup kerja di masyarakat nantinya.

c. Bagi Instansi Kesehatan

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memajukan program penyuluhan keluarga berencana, konseling dan kualitas pelayanan dan penentuan alat kontrasepsi yang cocok dan sesuai dengan kondisi pasien serta pasien pun merasa aman untuk menggunakannya.